

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN WAKTU LUANG DAN
KENAKALAN PADA REMAJA DENGAN PRESTASI AKADEMIK
SISWA SMP N 2 PANDAK BANTUL
TAHUN AJARAN 2014/2015**

ARTIKEL



Oleh :

NATAS SUMAHENDRA .I

NPM. 10144200109

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2015**

ABSTRAK

NATAS SUMAHENDRA I. Hubungan antara Penggunaan Waktu Luang dan Kenakalan Pada Remaja dengan Prestasi Akademik Siswa Kelas VIII SMP N 2 Pandak Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, November 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan antara penggunaan waktu luang dengan prestasi akademik siswa, (2) hubungan antara kenakalan pada remaja dengan prestasi akademik siswa, (3) hubungan antara penggunaan waktu luang dan kenakalan remaja dengan prestasi akademik siswa, dan (4) sumbangan efektif penggunaan waktu luang dan kenakalan remaja dengan prestasi akademik siswa kelas VIII SMP N 2 Pandak tahun ajaran 2014/2015.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 2 Pandak tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 142 siswa. Pengambilan dengan menggunakan teknik *quota random sampling* yakni sejumlah 50 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan angket yang divalidasi dengan validitas konstruk. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada hubungan antara penggunaan waktu luang dengan prestasi akademik siswa, dengan mengetahui hasil perhitungan angka $rx1y = 0,580$ dengan $p = 0,000 < 0,05$, yang berarti semakin baik penggunaan waktu luang oleh siswa akan meningkatkan prestasi akademik siswa, (2) Ada hubungan antara kenakalan remaja dengan prestasi akademik siswa dengan mengetahui hasil perhitungan angka $rx2y = -0,472$ dengan $p = 0,001 < 0,05$, yang berarti semakin rendah kenakalan remaja pada siswa akan meningkatkan prestasi akademik siswa, (3) Ada hubungan antara penggunaan waktu luang dan kenakalan remaja dengan prestasi akademik siswa dengan mengetahui hasil perhitungan angka harga $F_{hitung} = 17,097$ dengan $(p) 0,000 < 0,05$, yang artinya semakin baik penggunaan waktu luang dan semakin rendah kenakalan remaja pada siswa dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, (4) sumbangan efektif penggunaan waktu luang dan kenakalan remaja pada siswa terhadap prestasi akademik sebesar 42,114%. Implikasi dalam penelitian ini, sekolah memiliki peran penting dalam pemanfaatan penggunaan waktu luang yang positif di sekolah dan dapat meminimalisir kenakalan remaja pada siswa sehingga akan berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi akademik siswa yang baik.

Kata kunci : penggunaan waktu luang, kenakalan remaja, prestasi akademik

ABSTRACT

NATAS SUMAHENDRA I. *The relationship between the use of leisure time and juvenile delinquency on academic achievement grade students of SMP N 2 Pandak Academic Year 2014/2015. Thesis. Yogyakarta. The Faculty of Education PGRI University of Yogyakarta, November 2014.*

This study aims to determine (1) the relationship between the use of leisure time to student achievement, (2) the relationship between delinquency in adolescents with student academic achievement, (3) the relationship between the use of leisure time and juvenile delinquency to student achievement, and (4) the effective contribution of the use of leisure time and delinquency on student achievement grade SMP N 2 Pandak academic year 2014/2015.

The population of this study were all eighth grade students of SMP N 2 Pandak 2014/2015 school year, amounting to 142 students. Retrieval using random sampling technique that is a quota of 50 students. Methods of data collection in this study used a validated questionnaire with construct validity. Data analysis techniques using multiple regression analysis.

The results showed that (1) There is a relationship between the use of leisure time to student achievement, to know the results of numerical computation $rx1y = 0.580$, $p = 0.000 < 0.05$, which means that the better use of leisure time by the students will improve student academic achievement, (2) There is a correlation between juvenile delinquency to student achievement to determine the results of numerical computation $rx2y = -0.472$, $p = 0.001 < 0.05$, which means that the lower delinquency in students will improve student academic achievement, (3) There is a relationship between use of leisure time and juvenile delinquency to student achievement to determine the results of numerical computation of $F = 17.097$ with a price (p) $0.000 < 0.05$, which means that the better use of leisure time and the lower delinquency in students can improve student academic achievement, (4) the effective contribution of the use of leisure time and delinquency in students' academic achievement of 42.114%. The implications of this research, the school has an important role in the utilization of the positive use of leisure time at school and juvenile delinquency can minimize the students that will affect increasing student academic achievement is good.

Keywords: use of leisure time, juvenile delinquency, academic achievement

PENDAHULUAN

Waktu adalah hal yang sangat berharga untuk disia-siakan. Peribahasa barat yang tidak asing lagi bagi kita mengatakan "*time is money*". Peribahasa tersebut berarti waktu adalah uang, yang artinya waktu itu sangat berharga sehingga setiap detiknya jika kita menyia-nyiakannya maka kita tidak akan mendapatkan uang yang

artinya kita merugi. Jika kita tidak dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya maka hasil yang kita dapat tidak lain adalah kerugian bagi diri sendiri, seperti perumpamaan roda zaman yang akan menggilas kita jika kita tidak pandai-pandai memanfaatkan waktu. Sedangkan menurut istilah peribahasa arab, waktu akan menebas kita seperti pedang jika kita tidak pandai menggunakan dan memanfaatkannya. (Rohmat Kurnia, 2011:2).

Waktu luang adalah waktu diluar kegiatan yang dilakukan setiap hari. Waktu luang dapat dimanfaatkan dengan hal-hal yang positif seperti berjualan jika kamu memiliki bakat dagang, berkarya, seperti membuat gambar, puisi, cerpen, dan membuat karya lainnya. Dengan mengisi waktu luang seperti kegiatan tersebut, kamu juga dapat mengasah hobimu atau kegiatan yang kamu minati. (Rohmat Kurnia, 2011:6).

Waktu perlu di management, karena seringkali kita melalaikan waktu senggang dengan acara “nyantai”, berleha-leha ataupun *having fun* dengan alasan mumpung masih muda. Padahal, justru karena kita masih muda kita harus benar-benar *memenej* waktu sebaik mungkin, jika tidak penyesalan akan kita dapat nanti di hari tua. (Rohmat Kurnia, 2011:3).

Ingat, bukan berarti kita harus selalu serius, dalam artian belajar terus menerus, kita juga bisa bersosialisasi dengan teman-teman atau lingkungan sekitar, hanya saja perlu penempatan waktu yang tepat, itulah gunanya pengaturan atau management waktu.

Dapat disimpulkan bahwa banyak sekali manfaat dari mengisi waktu luang. Banyak hal-hal positif yang dapat dilakukan seseorang pada saat mengisi waktu luang.

Kenakalan remaja adalah perilaku remaja melanggar status, membahayakan diri sendiri, menimbulkan korban materi pada orang lain, dan perilaku menimbulkan korban fisik pada orang lain. Perilaku melanggar status merupakan perilaku dimana remaja suka melawan orang tua, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit. Perilaku membahayakan diri sendiri, antara lain mengendari kendaraan bermotor dengan kecepatan tinggi, menggunakan narkoba, menggunakan senjata, keluyuran malam, dan pelacuran. Perilaku menimbulkan

korban materi, yaitu perilaku yang mengakibatkan kerugian pada orang lain, misalnya: mencuri dan mencopet, merampas Perilaku menimbulkan korban fisik pada orang lain adalah perkelahian, menempeleng, menampar, melempar benda keras, mendorong sampai jatuh, menyepak, dan memukul dengan benda (Jensen dalam Sarwono, 2001:56).

Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal (Kartono, 2003:41).

Remaja berasal dari bahasa latin "*adolescere*" yang artinya tumbuh kearah kematangan fisik dan sosial psikologis. Masa remaja dibagi menjadi 2 fase, yaitu a) masa remaja awal 12-15 tahun, b) masa remaja akhir, 15-18 tahun. Remaja cenderung berperilaku agresif karena adanya perubahan fisik dan psikis dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Perilaku tersebut dapat dilihat melalui perkelahian-perkelahian antar pelajar dan tawuran yang sering terjadi di kalangan remaja, terutama remaja pria. (Monty P. Satiadarma 86:2004).

Beberapa faktor seperti keluarga, sekolah, dan teman sepermainan dianggap menjadi faktor penyebab perilaku kenakalan remaja. Banyak ahli percaya bahwa keluarga yang bermasalah merupakan penyebab utama dalam pembentukan masalah emosional pada anak yang dapat mengarah pada masalah sosial dalam jangka panjang (Siegel & Welsh, 2011:29).

Orang tua yang mengacuhkan atau tidak memenuhi kebutuhan anak dengan baik akan meningkatkan resiko keterlibatan anak dalam perilaku sosial yang tidak dapat diterima, seperti agresi dan masalah perilaku eksternal lain (Verlaan & Schwartzman, 2002:32).

Prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan, karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal (Setiawan, 2006:71).

Prestasi akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor internal yaitu faktor masyarakat yang berupa kegiatan siswa dalam masyarakat seperti partisipasi peserta didik dalam kegiatan keorganisasian dalam lingkungan sekitarnya (Slameto 2003 dalam kumalasari, 2011:44).

Prestasi mengacu pada hasil yang diatas rata-rata. Pelajar dikatakan berprestasi apabila nilai akademiknya terbaik dikelasnya atau mempunyai keunggulan dibidang tertentu. Contoh remaja berprestasi di bidang akademik antara lain, siswa dengan nilai akademik terbaik sehingga menduduki rangking I, para juara kelompok ilmiah remaja, atau masih banyak lagi prestasi yang bisa diukir oleh para remaja.

KAJIAN TEORI

1. Tinjauan Tentang Penggunaan Waktu Luang

Dalam bahasa Inggris waktu luang dikenal dengan sebutan *leisure*. Sedangkan kata *leisure* berasal dari bahasa Latin *licere*, yang mempunyai arti diizinkan (*to be permitted*) atau menjadi bebas (*to be free*). *Loisir* yang berasal dari bahasa Perancis juga mengandung arti waktu luang (*free time*). (Gorge, dikutip dalam “Definisi waktu luang”, 2011:35).

Waktu adalah hal yang sangat berharga untuk disia-siakan. Peribahasa barat yang tidak asing lagi bagi kita mengatakan “*time is money*”. Peribahasa tersebut berarti waktu adalah uang, yang artinya waktu itu sangat berharga sehingga setiap detiknya jika kita menyia-nyikan maka kita tidak akan mendapatkan uang yang artinya kita merugi. Jika kita tidak dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya maka hasil yang kita dapat tidak lain adalah kerugian bagi diri sendiri, seperti perumpamaan roda zaman yang akan menggilas kita jika kita tidak pandai-pandai memanfaatkan waktu. Sedangkan menurut istilah peribahasa arab, waktu akan menebas kita seperti pedang jika kita tidak pandai menggunakan dan memanfaatkannya. (Rohmat Kurnia, 2011:2)

Waktu luang adalah waktu diluar kegiatan yang dilakukan setiap hari. Waktu luang dapat dimanfaatkan dengan hal-hal yang positif seperti berjualan jika kamu memiliki bakat dagang, berkarya, seperti membuat gambar, puisi, cerpen, dan membuat karya lainnya. Dengan mengisi waktu luang seperti kegiatan

tersebut, kamu juga dapat mengasah hobimu atau kegiatan yang kamu minati. (Rohmat Kurnia, 2011:6).

Waktu perlu di management, karena seringkali kita melalaikan waktu senggang dengan acara “nyantai”, berleha-leha ataupun *having fun* dengan alasan mumpung masih muda. Padahal, justru karena kita masih muda kita harus benar-benar *memenej* waktu sebaik mungkin, jika tidak penyesalan akan kita dapat nanti di hari tua. (Rohmat Kurnia, 2011:3)

2. Kenakalan Remaja

Istilah kenakalan berasal dari kata dasar "nakal" (bahasa Jawa) yang secara harfiah berasal dari kata "ana akal" yang berarti "ada pikiran" atau timbul akalunya". Seorang anak yang timbul akalunya akan timbul pula rasa ingin tahu yang besar untuk menirukan, misal saat si ibu mengambil gelas ia akan ikut mengambil gelas, tetapi karena kurang kemampuan dan belum terpikirkan akibat-akibat dari tindakannya ia dapat saja menjatuhkan gelas tersebut hingga pecah berserakan. Akibatnya, si anak bisa kena marah oleh si ibu dan si ibu akan memberi predikat anak tersebut sebagai "anak nakal". Jika dilakukan oleh orang dewasa akan disebut tindak kejahatan. (lihat Ary H. Gunawan, 2000 : 86).

Remaja berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang artinya tumbuh kearah kematangan fisik dan sosial psikologis. Masa remaja dibagi menjadi 2 fase, yaitu a) masa remaja awal 12-15 tahun, b) masa remaja akhir, 15-18 tahun. Remaja cenderung berperilaku agresif karena adanya perubahan fisik dan psikis dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Perilaku tersebut dapat dilihat melalui perkelahian-perkelahian antar pelajar dan tawuran yang sering terjadi di kalangan remaja, terutama remaja pria. (Monty P. Satiadarma, 2004:86).

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Dendy Sogono, 2008:1064), kenakalan adalah suka berbuat kurang baik (tidak menurut, mengganggu). Dari beberapa pengertian tentang kenakalan remaja tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kenakalan remaja adalah perilaku atau perbuatan anak-anak yang melanggar norma-norma baik norma sosial, hukum, maupun

kelompok dan mengganggu kenyamanan atau ketenteraman orang lain (masyarakat) sehingga perlu diambil tindakan pengamanan/penangkalan oleh pihak yang berwajib.

Lewin (dalam F.J. Mönks-A.M.P.Knoers dan Siti Rahayu Haditono, 2006 : 260), fase remaja ada di dalam tempat marginal. Masa remaja ialah masa transisi atau masa peralihan karena masa ini belum bisa memperoleh status orang dewasa tetapi juga tidak lagi memiliki status anak-anak (menurut Calon dalam F.J. Mönks-A.M.P.Knoers dan Siti Rahayu Haditono, 2006 : 260). Sehingga bisa dikatakan status mereka ngambang antara anak-anak dan dewasa. Ngambangnya status mereka ini bisa juga disebut galau, maka tidak heran para remaja sekarang sering galau. Jika dipandang dari segi sosial, posisi remaja juga mempunyai suatu posisi yang marginal.

Menurut para ahli pendidikan, remaja adalah mereka yang berusia antara 13 tahun sampai dengan 18 tahun. Namun semakin lama batasan umur usia remaja juga semakin kabur dan tidak jelas. Alasan pertama karena zaman sekarang banyak sekali para remaja yang tidak melanjutkan sekolahnya dan memilih bekerja, dengan begitu secara otomatis mereka juga telah memasuki dunia orang dewasa walaupun usia mereka masih remaja. Jika dalam segi keadaan dapat disebut sebagai masa remaja yang diperpendek, dan keadaan sebaliknya yaitu saat seseorang berusia dewasa namun masih hidup bersama orang tuanya serta belum punya nafkah sendiri disebut masa remaja diperpanjang. (lihat F.J. Mönks-A.M.P.Knoers dan Siti Rahayu Haditono, 2006 : 261).

Pada masa ini, remaja cenderung mencoba-coba hal baru yang belum pernah dialaminya dan cenderung menempuh resiko besar dalam berperilaku. Hal ini berlangsung akibat adanya kecenderungan egosentris dan keyakinan bahwa dirinya tak terkalahkan. Kecenderungan ini membuat remaja kurang waspada dalam bertindak laku, sehingga mereka sering bertindak ceroboh dan tidak mempertimbangkan dengan baik akibat perilakunya. Oleh karena itu, remaja rentan terhadap dampak perilaku mereka sendiri. (Roswiyani P. Zahra 14:2005)

Kenakalan remaja adalah bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat.(Sri Hartati dan Kusuma Rahmat. 2007:80).

3. Prestasi Akademik Siswa

Prestasi adalah tindakan meraih, menyelesaikan, atau mencapai dengan usaha, penyelesaian, pencapaian dan kinerja yang sukses. (Thomas Armstrong, 2006:34:).

Sedangkan Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Tu'u, 2004). Prestasi akademik mengungkapkan keberhasilan seseorang dalam belajar. Secara umum, ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* meliputi antara lain faktor fisik dan faktor psikologis. Faktor fisik berhubungan dengan kondisi fisik umum seperti penglihatan dan pendengaran. Faktor *psikologis* menyangkut faktor-faktor non fisik, seperti minat, motivasi, bakat, *intelegensi*, sikap dan kesehatan mental. Faktor eksternal meliputi faktor fisik dan faktor sosial. Faktor fisik menyangkut kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan belajar. Faktor sosial menyangkut dukungan sosial dan pengaruh budaya.

Prestasi akademik memandang tujuan pendidikan semata-mata untuk mendukung, mendorong dan memfasilitasi kemampuan siswa meraih nilai tinggi dan nilai tes standar dalam pelajaran sekolah, terutama pelajaran-pelajaran yang menjadi inti kurikulum Prestasi akademik menekan pada muatan akademik (kesusastraan, *sains* dan matematika) dan ketrampilan akademik (membaca, menulis, memecahkan masalah dan berpikir kritis). (Thomas Armstrong, 2006:32).

Prestasi mengacu pada hasil yang diatas rata-rata. Pelajar dikatakan berprestasi apabila nilai akademiknya terbaik dikelasnya atau mempunyai keunggulan dibidang tertentu. Contoh remaja berprestasi di bidang akademik antara lain, siswa dengan nilai akademik terbaik sehingga menduduki rangking I, para juara kelompok ilmiah remaja, atau masih banyak lagi prestasi yang bisa diukir oleh para remaja.

Hipotesis

Suharsimi mendefinisikan hipotesis sebagai “Suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang akan terkumpul“. Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti akan merumuskan bahwa:

- a. Terdapat hubungan positif antara penggunaan waktu luang dengan prestasi akademik siswa kelas VIII SMP N 2 Pandak
- b. Terdapat hubungan negatif antara kenakalan pada remaja dengan prestasi akademik siswa kelas VIII SMP N 2 Pandak
- c. Terdapat hubungan positif antara penggunaan waktu luang dan negatif kenakalan pada remaja secara bersama-sama dengan prestasi akademik siswa kelas VIII SMP N 2 Pandak

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Pandak Bantul, Yogyakarta pada tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015 bulan Juli sampai dengan bulan September 2014.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel tersebut yaitu :

1. Penggunaan waktu luang (X_1) : variabel bebas
2. Kenakalan remaja (X_2) : variabel bebas
3. Prestasi akademik (Y) : variabel terikat

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pandak Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015, yang berjumlah 142 siswa.

Dalam penelitian ini dipakai teknik *quota random sampling* yaitu sampel yang diperoleh dengan cara menetapkan lebih dahulu jumlah subjek yang diselidiki, sedangkan *random sampling* untuk menetapkan anggota sampel secara acak yang dilakukan dengan teknik atau cara undian. Jadi teknik yang dipakai adalah teknik *quota random sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian siswa kelas VIII SMP N 2 Pandak Bantul yang berjumlah 50 siswa.

Teknik pengumpulan data adalah beberapa cara yang digunakan untuk mengumpulkan serangkaian data dengan prinsip-prinsip dan alat-alat tertentu. Teknik pengumpulan data sangat beragam bentuknya, antara lain yaitu *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), dan observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa *kuesioner* (angket).

Instrumen penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan waktu senggang, kenakalan remaja dan prestasi akademik. Oleh sebab itu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengemukakan cara pengukuran data penelitian berupa data kuantitatif yang akan dihitung dengan teknik korelasi *product moment*. Analisis ini digunakan untuk mengukur koefisien korelasi antara variabel-variabel bebas bersama-sama dengan variabel terikatnya. Sedangkan rumus yang digunakan adalah analisis regresi ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh setelah memasukkan rumus tersebut dalam komputer SPS Modul Statistik Regresi Program Analisis Regresi Edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih Universitas Gajah Mada Yogyakarta Indonesia Hak Cipta 2001 didapat harga koefisien korelasi *product moment* (r) antara penggunaan waktu luang (X_1) dengan prestasi akademik (Y) sebesar 0,580 dan nilai $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara penggunaan waktu luang dengan prestasi akademik.

Dari hasil analisis dengan bantuan jasa komputer SPS Modul Statistik Regresi Program Analisis Regresi Edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih Universitas Gajah Mada Yogyakarta Indonesia Hak Cipta 2001 didapat harga koefisien korelasi *product moment* (r) antara kenakalan remaja (X_2) dengan prestasi akademik (Y) sebesar $-0,472$ dan nilai $p = 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kenakalan remaja dengan prestasi akademik.

Analisis Multivariat digunakan diperoleh $F = 17,097$ dan nilai $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ yang berarti penggunaan waktu luang dan kenakalan remaja secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik siswa. Koefisien determinan $R^2 = 0,421$ ini dapat diartikan bahwa 42,1% variabel prestasi akademik siswa dapat dipengaruhi oleh penggunaan waktu luang dan kenakalan remaja. Dengan demikian ada sejumlah 57,9% yang tidak dapat dijelaskan pada penelitian ini dan berasal dari faktor lain.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan Penggunaan Waktu Luang dengan Prestasi Akademik

Berdasarkan pada pengujian hipotesis I didapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan waktu luang dengan prestasi akademik siswa. Maksudnya, semakin baik penggunaan waktu luang oleh siswa, maka prestasi akademik yang diperoleh akan semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya, apabila penggunaan waktu luang kurang baik maka prestasi akademik siswa akan menurun. Waktu luang seringkali diasosiasikan dengan tidak melakukan apa-apa dan juga bermalas-malasan. Sesungguhnya waktu luang itu ialah sebuah waktu luang yang tidak digunakan untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kewajiban seseorang, misalnya pergi ke sekolah untuk mengikuti kegiatan belajar dan lain sebagainya.

2. Hubungan antara Kenakalan Remaja dengan Prestasi Akademik

Berdasarkan pada pengujian hipotesis II didapat hubungan negatif dan signifikan antara kenakalan remaja dengan prestasi akademik siswa. Maksudnya semakin tinggi kenakalan remaja akan menurunkan prestasi akademik siswa dan semakin rendah kenakalan remaja pada siswa, maka prestasi akademik siswa akan meningkat. Kenakalan pada remaja yaitu perilaku yang dipandang sebagai masalah dalam segi sosial, atau hal yang tidak sesuai dengan norma dan ketentuan orang dewasa. Itulah permasalahan yang kerap muncul pada masa remaja. Remaja merupakan masa transisi, remaja merasakan keraguan akan peran yang harus dilakukan.

3. Hubungan antara penggunaan waktu luang dan kenakalan pada remaja dengan prestasi akademik siswa

Berdasarkan pada pengujian hipotesis III didapat hubungan positif dan negatif yang signifikan antara penggunaan waktu luang dan kenakalan remaja dengan prestasi akademik siswa. Maksudnya, apabila semakin baik penggunaan waktu luang dan semakin rendah kenakalan remaja pada siswa dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Penggunaan waktu luang tidak terbatas pada aktivitas yang bersifat rekreatif atau menghibur diri saja, namun bisa juga seseorang melakukan aktivitas waktu luang yang dapat menambah pengetahuan atau meningkatkan keterampilan diri, misalnya dengan mengikuti seminar, kursus (masak, menjahit, komputer, bahasa). Apapun aktivitasnya asalkan yang bersangkutan memilih sebagai pilihannya sendiri secara bebas pada waktu senggangnya dan perlu penempatan waktu yang tepat, itulah gunanya pengaturan atau management waktu. Kenakalan remaja yang semakin meningkat akhir-akhir ini dapat diatasi dengan penggunaan waktu senggang yang efektif. Dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat maka akan tercipta perilaku dan tindakan yang positif pada siswa. Dengan demikian penggunaan waktu luang yang baik dan didukung menurunnya kenakalan remaja akan meningkatkan prestasi akademik siswa.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan waktu luang dengan prestasi akademik siswa kelas VIII SMP N 2 Pandak Tahun Ajaran 2014/2015. Dengan demikian semakin baik penggunaan waktu luang, maka semakin tinggi prestasi akademik siswa. Demikian sebaliknya apabila rendah penggunaan waktu luang, maka prestasi akademik siswa juga rendah.
2. Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kenakalan pada remaja dengan prestasi akademik siswa kelas VIII SMP N 2 Pandak Tahun Ajaran 2014/2015. Dengan demikian semakin tinggi kenakalan remaja pada siswa, maka semakin rendah prestasi akademik siswa. Demikian sebaliknya semakin rendah kenakalan remaja pada siswa, maka prestasi akademik siswa akan semakin meningkat.

3. Terdapat hubungan yang positif signifikan antara penggunaan waktu luang dan hubungan yang negatif signifikan kenakalan pada remaja secara bersama-sama terhadap prestasi akademik siswa kelas VIII SMP N 2 Pandak Tahun Ajaran 2014/2015. Dengan demikian semakin baik penggunaan waktu luang dan semakin rendah kenakalan remaja pada siswa akan meningkatkan prestasi akademik siswa yang diperoleh.
4. Penggunaan waktu luang dan kenakalan remaja mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Berdasarkan kesimpulan diatas penggunaan waktu luang berpengaruh sebesar 27,519%. Dan sedangkan kenakalan remaja berpengaruh sebesar 14,595%.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis di atas maka implikasi hasil penelitian ini adalah sekolah memiliki peran penting dalam mendukung penggunaan waktu luang di sekolah dan dapat meminimalisir kenakalan remaja pada siswa sehingga akan berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi akademik siswa yang baik.

C. Saran

1. Bagi sekolah hendaknya sekolah memberikan dukungan dalam penggunaan waktu luang yang lebih bermanfaat dalam belajar dan pelaksanaan kegiatan yang positif yang dapat meminimalisir kenakalan remaja sehingga dapat meningkatkan semangat belajar pada siswa dan meningkatkan prestasi akademik siswa.
2. Bagi guru BK hendaknya senantiasa memberikan bimbingan dan konseling terutama bimbingan pribadi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam penggunaan waktu luang yang bermanfaat dan dampak terjadinya kenakalan remaja pada siswa secara efektif dan *kontinue* agar tercapai tujuan pembelajaran di sekolah dan meningkat prestasi akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsaker, F.D., Flammer, A., and Tschanz, U. 2000. Time use in adolescence. In A.N. Perret-Clermont, J.M. Barrelet, A. Flammer, D. Miéville, J.F. Perret, & W. Perrig (Eds.), *Mind and time*. Göttingen: Hogrefe.
- Bambang Rusmakno. F. Suhadi, F.Neri Sunarto. 2008. *Pendidikan budi pekertikelas VIII*. Jakarta : Grasindo.
- Femi Olivia. 2010. *Mendampingi anak belajar*. Jakarta : PT EleX Media Komputindo.
- Gunawan Ary H. 2000. *Sosiologi pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Harinaldi . 2005. *Prinsip-prinsip statistik untuk teknik dan sains*. Jakarta : Erlangga.
- J.S Kamdhi. 2000. *Terampil berwicara*. Jakarta : Grasindo.
- John W. Santrock. 2003. *Adolescence perkembangan remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Kartono, K. (1988). *Psychology wanita (wanita sebagai ibu dan anak)*, Jilid 2.Bandung.
- Khalil A. Khavari. 2006. *Menciptakan kebahagiaan dalam setiap keadaan the art of happiness*. Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta.
- Kun Maryati & Juju Suryawati. 2001. *Sosiologi 3*. Jakarta : Erlangga.
- Lewin. 2006. (dalam F.J. Mönks-A.M.P.Knoers dan Siti Rahayu Haditono).
- Monty P. Satiadarma. 2004. *Pendidikan kreativitas ataukah pendidikan moral*. Jakarta : Buku Obor.
- Mönks, F.J, dkk. 2006.*Psikologi perkembangan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- M. Izzuddin Taufiq. 2006. *Panduan lengkap dan praktis psikologi islam*. Jakarta : Gema Insani.
- Mulat Wigati Abdullah. 2008. *Sosiologi untuk SMP dan MTs kelas VIII*. Jakarta : Grasindo.
- Nurul Chomaria . 2007. *Membabat virus nganggur*. Sukoharjo : Samudera.
- Rohmat Kurnia. 2011. *Menjadi dirimu yang terbaik*. Jakarta : PT Imperial bhakti utama.

- Roswiyani P. Zahra. 2005. *Lingkungan keluarga dan peluang munculnya masalah remaja*. Jakarta : Buku obor.
- Sarwono, S.W. (2001). *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan. 2006. *Meningkatkan kualitas*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Siegel, J. & Welsh, B. 2011. *Juvenile Delinquency The Core*, California: Wadsworth.
- Singgih D. Gunarsa. 2004. *Bunga rampai psikologi anak*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tatag Utomo. 2000. *Mencegah dan mengatasi krisis anak melalui pengembangan sikap mental orang tua*. Jakarta : Grasindo.
- Thomas Armstrong. 2006. *ASCD the best school: how human development research should inform education practice* .Virginia.